

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai kebudayaan dan kesenian yang beragam disetiap daerahnya. Kebudayaan dan kesenian yang beragam tersebut sepantasnya dikembangkan dan dijaga sebagai aset negara yang berharga. Hal ini menjadi tuntutan bagi warga negara untuk tetap mengembangkan, dan melestarikan kebudayaan dan kesenian agar terus selaras dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dan keasliannya. Kebudayaan berasal dari kata *culture* atau budaya yang berasal dari bahasa latin *colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan.

Menurut E.B. Tylor dalam bukunya yang berjudul “*primitive culture*” menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan hal kompleks yang mencakup beberapa hal di dalamnya seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut, sedangkan pengertian kesenian menurut Prof. Koencoroningrat dalam bukunya *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan* (halaman; 108) mengemukakan bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang paling tepat untuk mengemukakan kepribadian bangsa Indonesia.

Kota Solo merupakan kota di Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Tengah, kota ini memiliki kebudayaan dan kesenian yang beranekaragam. kebudayaan dan kesenian yang berkembang, antara lain wayang orang, wayang kulit, sendratari, gamelan, tari - tarian daerah, keris, batik, kirab budaya, dan lain-lain. Selain kebudayaan dan kesenian tradisional, berkembang juga kebudayaan dan kesenian modern seperti

band, drama, dan teater. Kota Solo mempunyai berbagai kebudayaan dan kesenian yang menarik dan terkenal sejak zaman dulu, hal ini ditunjukkan dari beberapa pertunjukan yang sering diadakan di kota ini, yaitu seperti *Solo International Performing Arts (SIPA)*, *Dream Teater* dan ada juga pertunjukan-pertunjukan lokal lainnya. Pertunjukan - pertunjukan yang bertajuk Internasional seperti *Solo International Performing Arts (SIPA)* dan *Dream Teater* ini kurang mendapat wadah khusus, dikarenakan pertunjukan ini ditempatkan di Benteng *Vastenburg* dan Stadion Manahan.



Gambar 1. 1 Poster Pertunjukan Solo International Performing Arts 2022

Sumber : Website Resmi *Solo International Performing Arts* (Diakses 18 September 2022)



Gambar 1. 2 Poster Dream Teater di Area Parkir Stadio Manahan

Sumber : Tribunnews.com (Diakses 18 September 2022)

Di kota Solo terdapat beberapa fasilitas kebudayaan dan kesenian seperti Taman Balekambang, Taman Sriwedari, dan Pura Mangkunegaran masih sangat kurang memadai untuk pertunjukan seni dan budaya dalam lingkup yang besar atau Internasional. Berdasarkan data yang didapat dari website resmi pariwisata kota Solo, di jelaskan

bahwa Taman Balekambang menyediakan fasilitas utama yang dapat menunjang kegiatan kreatif seperti panggung pertunjukan, alat musik tradisional, dan gamelan. Selain itu dijelaskan juga bahwa kegiatan utama yang dapat dilangsungkan adalah musik maupun pertunjukan seni tradisional dan kontemporer, yang didukung oleh kelompok atau komunitas seni di kota Solo. Taman Balekambang sendiri hanya mampu menampung kapasitas pengunjung sekitar 2000 orang saja.

Fasilitas lainnya adalah Taman Sriwedari, tetapi taman yang menyimpan banyak sejarah ini sekarang sudah ditutup. Penutupan taman ini dikarenakan masalah sengketa tanah, antara para ahli waris dari KRMT Wirjodiningrat yang merupakan pemilik sah dari tanah Taman Sriwedari dan Pemerintah Surakarta. Dikutip dari Solopos.com, masalah sengketa tanah ini sudah berlangsung sejak tahun 1970-an, akibat dari konflik ini bangunan dan wahana yang ada di Taman Sriwedari ini menjadi terbengkalai dan tidak terawat.

Selain masalah diatas, terdapat juga berbagai masalah lingkungan yang terjadi di kota Solo. Menurut earth.org dan *Deutsche Welle* (DW), masalah lingkungan yang sering terjadi adalah menumpuknya sampah, kehilangan keanekaragaman alam dan makhluk hidup, polusi, dan pemanasan global yang merupakan suatu kesalahan yang disebabkan oleh manusia. Bangunan dan konstruksi menyumbang 35% penggunaan energi global dan hampir 40% emisi CO² yang berhubungan dengan energi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Kota Solo membutuhkan Pusat Kebudayaan dan Kesenian yang tidak hanya sebagai fasilitas untuk mewadahi kegiatan seni dan budaya, melainkan juga dapat menjadi bangunan yang memperlihatkan budaya Jawa dengan mempresentasikan sikap sopan-santun, dan lembah-manah yang diterapkan pada fasad bangunan dan tata letaknya. Selain memperlihatkan

budaya Jawa, Pusat Kebudayaan dan Kesenian ini juga mengedepankan konsep teknologi ramah lingkungan dengan cara menentukan orientasi bangunan yang tepat, menggunakan cahaya dan penghawaan alami, dan juga merespon iklim.

1.1.2 Latar Belakang Masalah

Kota Solo saat ini memiliki beberapa fasilitas pusat kebudayaan dan kesenian, yaitu Taman Balekambang, Taman Sriwedari, dan Pura Mangkunegaran, tetapi ketiga fasilitas tersebut tidak dapat memwadahi event-event Internasional seperti *Solo Internasional Performing Art (SIPA)* yang diadakan setiap tahun, dan *Dream Teater* yang kemarin diadakan pada awal bulan Agustus. Masing - masing dari event tersebut diadakan di Benteng *Vastenburg* dan Area Parkir Stadion Manahan. Selain itu karena banyaknya komunitas seni di kota Solo menjadikan fasilitas - fasilitas yang ada tidak dapat memwadahi komunitas tersebut.

Permasalahan lain yang terjadi pada fasilitas-fasilitas tersebut adalah kurangnya perhatian pengunjung dan pengelola terhadap lingkungan disekitar fasilitas, seperti contohnya pengunjung membuang sampah sembarangan, dan pengelola tidak menyediakan tempat sampah dititik-titik tertentu. Dikutip dari suarasurakarta.id volume sampah di Kota Solo terus meningkat, hal ini terjadi karena sering diselenggarakan event-event yang melibatkan banyak orang, dan kurangnya penempatan tempat sampah di lokasi event tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan Pusat Kebudayaan dan Kesenian yang tidak hanya sebagai fasilitas untuk memwadahi kegiatan seni dan budaya, melainkan juga dapat menjadi bangunan yang memperlihatkan budaya Jawa dengan mempresentasikan sikap sopan, santun, dan lembah manah yang diterapkan pada fasad bangunan dan tata letaknya. Selain memperlihatkan budaya Jawa, Pusat

Kebudayaan dan Kesenian ini juga mengedepankan konsep teknologi ramah lingkungan dengan cara menentukan orientasi bangunan yang tepat, menggunakan cahaya dan penghawaan alami, dan juga merespon iklim tanpa merubah citra dari fasilitas yang sudah ada dengan cara menjadikan Pusat Kebudayaan dan Kesenian yang baru menjadi titik pagelaran event-event tertentu.

Pusat Kebudayaan dan Kesenian di kota Solo ini juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan mengenalkan budaya dan seni kepada wisatawan lokal dan mancanegara. Pusat Kebudayaan dan Kesenian yang inovatif, edukatif, dan modern tanpa menghilangkan kultur setempat, dapat meningkatkan minat masyarakat lokal sekaligus mengenalkan budaya setempat kepada wisatawan dan tetap menjaga dan mempertahankan keanekaragaman hayati, melakukan perubahan yang berdampak positif terhadap sumber daya alam (SDA), mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan dan ekosistem, serta mendukung pengurangan emisi karbon.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian di Kota Solo yang dapat mencerminkan budaya Jawa ke dalam bentuk dan ruang dengan pendekatan *eco-cultural*?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian di Kota Solo yang dapat mewadahi komunitas seni, mengembangkan dan mengenalkan budaya setempat, sekaligus dapat menunjang pariwisata di kota Solo, tanpa merusak citra dari fasilitas-fasilitas yang sudah ada dan

tetap memperhatikan kelestarian lingkungan setempat dengan pendekatan *eco-cultural*.

1.3.2 Sasaran

Terdapat beberapa sasaran didalam proses perancangan desain Pusat Kebudayaan dan Kesenian atau *Cultural and Art Center* di kota Solo ini untuk mencapai tujuan yang telah disampaikan, yaitu :

1. Menerapkan pendekatan *eco-cultural* dalam perancangan pusat kebudayaan dan kesenian di kota Solo.
2. Bentuk dan fasad bangunan yang dapat mencerminkan budaya Jawa khususnya kota Solo ke dalam bentuk dan ruang.
3. Menyediakan tempat bagi seniman dan pengunjung untuk bereksperimen terhadap kebudayaan dan kesenian.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian di Kota Solo ini difokuskan pada daerah yang berpotensi dapat menjadi poros pariwisata dan ekonomi masyarakat kota Solo, yaitu di Kecamatan Banjarsari.

1.4.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian di Kota Solo untuk membuat fasilitas yang dapat mawadahi komunitas seni baik, mengembangkan dan mengenalkan budaya setempat, sekaligus dapat menunjang pariwisata di kota Solo, tanpa merusak citra dari fasilitas-fasilitas yang sudah ada dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I Menjelaskan latar belakang topik TGA sesuai dengan judul yang sudah dipilih dengan mencantumkan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, alur berfikir, dan sistematika pembahasan yang menjadi dasar perancangan yang sudah dipilih.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab II Menjelaskan tinjauan pustaka, tinjauan teori serta penekanan desain yang nantinya menjadi acuan dalam pembahasan pada perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian (*Cultural And Art Center*) dengan pendekatan *eco-cultural* di Kota Solo.

BAB III. KASUS STUDI/OBJEK

Bab IV Memaparkan gambaran objek proyek yang dapat dijelaskan termasuk juga pemilihan kriteria dan justifikasi objek studi. Mengidentifikasi kebutuhan fungsional pengguna dan teknologi serta standar kriteria yang akan digunakan sehingga dapat menjadi pembahasan untuk menentukan konsep dasar perancangan.

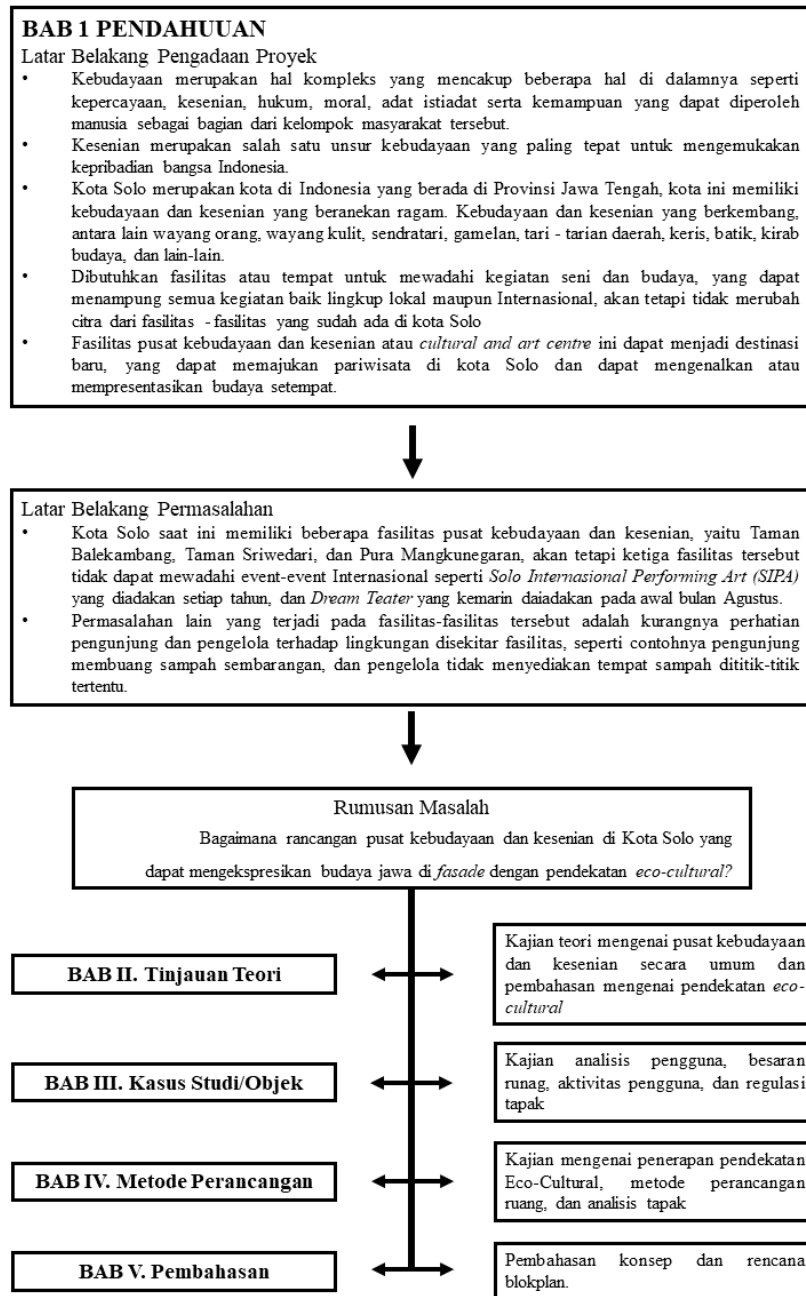
BAB IV. METODE PERANCANGAN

Bab III Menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan analisis dan pembahasan. Metode penelusuran harus berisi data yang valid berdasarkan fakta.

BAB V. PEMBAHASAN

Bab V Memaparkan skematik penulisan, alur pikir, dan kerangka teoritis yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan perancangan.

1.6 ALUR PIKIR



Gambar 1. 3 Alur Pikir

Sumber : Penulis, 2022